

Konflik Kepentingan dalam Penyelenggaraan Pageant Serta Hubungannya dengan Pengembangan Pariwisata

Yoga Dedy Sukmawan¹, Emy Kholifah R²

¹ Universitas Muhammadiyah Jember 1; yogadedysukmawan99@gmail.com

² Universitas Muhammadiyah Jember 2; emykholifah@unmuhjember.ac.id

Abstrak: Definisi Cantik adalah sosok yang memiliki kulit berwarna putih dan cenderung lebih cerah, Tubuh angung, Seksi, lengkap dengan rambut panjang yang terurai indah berwarna hitam. Pageant yang lebih dikenal dengan sebutan kontes kecantikan merupakan suatu wadah atau platform bagi generasi muda untuk mengembangkan minat bakat mereka dalam kegiatan ini. Dalam pemilihan sebuah kontes Pageant atau lebih dikenal dengan kontes kecantikan pada tingkat nasional seperti Puteri Indonesia, platform ini memiliki slogan atau pandangan khusus yang juga dianggap serta diklaim sebagai salah satu penentu atau syarat untuk memenuhi kriteria pemenang pada kontes ini, pandangan atau slogan tersebut yaitu Brain, Beauty, Behaviour. Tujuan dilakukannya sebuah penelitian ini adalah untuk mengetahui sebuah Pro Kontra Masyarakat dan Pemerintah terkait Pageant di Indonesia dan pengaruhnya terhadap sektor pariwisata. Dimana pada penelitian ini melibatkan pihak pro yang berasal dari Yayasan Pageant, Pemerintah, Pelaku Usaha Ekonomi Kreatif, dan Pelaku Pageant serta disisi lain pada pihak kontra ada pihak Pemerintah melalui MUI dan juga Pemerintah pada masa Orde Baru. Dalam penelitian ini menggunakan metode yaitu penelitian deskriptif dengan menggunakan sebuah pendekatan kualitatif. Adapun dalam penelitian ini yaitu responden serta pemberi informasi yaitu orang yang tau akan permasalahan yang akan diteliti dan serta responden yang memiliki masalah keahlian dan juga pemahaman yang baik mengenai hal tertentu. Serta hasil didalam penelitian ini yaitu untuk menjelaskan bagaimana perihal kontroversi yang ada di Indonesia terkait kegiatan pageant yang melibatkan pihak pro dan kontra yaitu Pemerintah, Yayasan Pageant, Pelaku Pageant, Pelaku Usaha Ekonomi Kreatif dan Organisasi Masa serta pengaruhnya terhadap sektor pariwisata.

Keywords: Pagean; Kontroversi; Pariwisata

DOI: <https://doi.org/10.47134/pssh.v1i3.129>

*Correspondensi: Yoga Dedy Sukmawan dan Emy Kholifah R

Email: yogadedysukmawan99@gmail.com, emykholifah@unmuhjember.ac.id

Received: 08-11-2023

Accepted: 16-12-2023

Published: 30-01-2024



Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

And the results of this research are to explain the controversy that exists in Indonesia regarding pageant activities involving pros and cons, namely the Government, the Pageant Foundation, Pageant Performers, Creative Economy Business Actors and Mass Organizations and their influence on the tourism sector.

Abstrak: The definition of beauty is a person who has white skin and tends to be brighter, a slim, sexy body, complete with long, flowing, beautiful black hair. Pageants, better known as beauty contests, are a forum or platform for the younger generation to develop their talent and interest in this activity. In selecting a Pageant contest or better known as a beauty contest at the national level such as Puteri Indonesia, this platform has a special slogan or view which is also considered and claimed as one of the determinants or requirements to meet the criteria for winning this contest, the view or slogan is Brain, Beauty, Behavior. The purpose of conducting this research is to find out the Pros and Cons of the Community and Government regarding Pageants in Indonesia and their influence on the tourism sector. Where this research involved pro parties from the Pageant Foundation, the Government, Creative Economy Business Actors, and Pageant Actors and on the other hand, on the con side there were the Government through the MUI and also the Government during the New Order era. This research uses a method, namely descriptive research using a qualitative approach. In this research, there are respondents and information providers, namely people who know about the problem to be researched and respondents who have expertise and also have a good understanding of

Keywords: Pageant 1; Contravention 2; Tourism 3

Pendahuluan

Pageant atau yang lebih dikenal dengan sebutan kontes kecantikan merupakan suatu wadah atau platform bagi generasi muda untuk mengembangkan minat bakat mereka dalam kegiatan ini. Selain itu juga Pageant disini identik dengan perempuan yang memiliki kriteria fisik yang sempurna seperti cantik, tinggi, langsing, putih, bermahkota dan lambaian tangannya yang khas pada dirinya. Definisi Cantik adalah sosok yang memiliki kulit berwarna putih dan cenderung lebih cerah, Tubuh angsing, Seksi, lengkap dengan rambut panjang yang terurai indah berwarna hitam (Conyers, 1991). Hal ini merupakan pernyataan terkait sebuah kata cantik tersebut secara umum yang dipercaya dan diartikan dengan mengedepankan sebuah pemikiran terkait budaya yang mereka percaya dan dianggap sah secara bersamaan mampu menjadikan pemikiran umum dari masyarakat. Terkait hal ini, justru memberikan dampak kepada masyarakat seakan telah menjadi sebuah kebiasaan, serta dengan bentuk sebagai perwujudan terhadap konsep cantik sehingga mengakibatkan pada hal yang normal serta selanjutnya berakibat menjadikan batasan kepada individu untuk memberi nilai sekaligus evaluasi terhadap definisi cantik pada diri seseorang disetiap individu (Fajarini & Haidar, 2014).

Dalam pemilihan sebuah kontes Pageant atau lebih dikenal dengan kontes kecantikan pada tingkat nasional seperti Puteri Indonesia, platform ini memiliki slogan atau padangan khusus yang juga dianggap serta diklaim sebagai salah satu penentu atau syarat untuk memenuhi kriteria pemenang pada kontes ini, pandangan atau slogan tersebut yaitu Brain, Beauty, Behaviour (Hall, 2019). Yang dimana para peserta diutamakan memiliki daya cerdas, memiliki kemampuan pengetahuan apapun itu yang luas, dapat berkompetensi secara mandiri (Brain). Lalu Berpenampilan menarik, pandai merawat diri, dan cantik lahir dan batin (Beauty). Kriteria terakhir yang tidak kalah penting ialah memiliki perilaku baik, taat pada tuhan yang maha esa, Attitude dan Personality bagus (Behaviour). (Indonesia, 2023).

Pada tulisan terdahulu mengenai eksploitasi dan eksistensi perempuan terkait masalah cantik pada perempuan itu sendiri, dijelaskan bahwa beragam kontes pageant yang ada di dunia baik dalam dan luar negeri akan menjadi perhatian khusus bagi seluruh elemen masyarakat dan juga pada media (Lee, 2019). Sebut saja salah satu contoh di antara tersebut adalah ajang kontes kecantikan seperti: Puteri Indonesia, Miss Indonesia, serta Miss Celebrity Indonesia. Dan juga dalam taraf tingkat dunia, elemen individu dan kelompok akan tau terhadap kontes pageant Miss Universe dan Miss World. Dan juga terkait pada konteks muslimah, dikenal dengan pengadaan kontes pageant Puteri Muslimah Indonesia dan World Beauty Muslimah. (Sari 2016).

Namun Faktanya dalam dunia pageant atau kontes kecantikan tidak hanya melibatkan sosok perempuan saja namun ada juga kompetisi yang diperuntukan terhadap sosok laki-laki atau pria. Dimana pada kegiatan Pageant itu sendiri salah satunya adalah pemilihan Mister International, Mister Supranational dan Mister Global dalam skala internasional.

Serta dalam lingkup tingkat nasional sendiri ada juga pemilihan kontes Pageant yang diperuntukan terhadap laki-laki atau pria yaitu kontes LMEN, Mister Global Indonesia dan sebagainya. Tidak hanya pada skala internasional dan juga nasional akan tetapi kegiatan tersebut banyak menjamur sampai tingkat daerah (Windasari, 2018).

Pageant ini sendiripun banyak mendapatkan atensi, tanggapan ataupun respon dari lapisan kelompok sosial dimasyarakat disebabkan adanya pro kontra yang terjadi terhadap pandangan mengenai Pageant itu sendiri Indonesia. (Iqbal, 2007) Pageant disini dianggap sebagai salah satu bentuk untuk mengeksploitasi perempuan terutama dalam hal fisik. Dikarenakan hal ini sudah melewati batas terutama terhadap norma dan budaya yang berlaku di negara Indonesia. (Arba Inda Fajarini 2014).

Pro-kontra mengenai Pageant ini disebabkan karena kemunculan perwakilan Indonesia dalam kontes pageant tingkat dunia yang ikut berpartisipasi dalam penggunaan sesi baju renang atau bikini dalam karantina kegiatan pageant tingkat dunia, dari hal tersebut pageant mendapatkan sorotan maupun atensi dari berbagai kelompok sosial dimasyarakat yang mengakibatkan adanya protes, perencanaan aksi demo dan peraturan dari pemerintah terkait pageant (Arba Inda Fajarini 2014)

Salah satu bentuk protes terhadap pageant yaitu salah satunya pada saat Indonesia di Daulat sebagai tuan rumah kontes kecantikan dunia yaitu Miss World pada tahun 2013 yang akan diselenggarakan di Bali dan Jakarta. Terkait masalah putusan panitia penyelenggara yaitu pihak Media Nusantara Citra mengalami aksi protes dari beberapa pihak seperti Front Pembela Islam (FPI), Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Hizbut Tahrir Indonesia (HTI), meskipun hal tersebut telah dikonfirmasi bahwa tidak ada sesi swimsuit atau bikini. Jauh sebelum kontroversi ini terjadi kontroversi maupun penolakan dilakukan oleh beberapa pihak yaitu diantaranya adalah pihak pemerintah, finalis kontes pageant, dan tokoh agama (detiknews.com, 2013)

Menteri P & K periode 1979-1982, Daoed Joesoef, yaitu seseorang yang tidak memberikan persetujuan terhadap kegiatan tersebut. Dikarenakan pandangannya terhadap, kontes pageant atau yang lebih dikenal dengan kontes pageant hanya akan mengakibatkan serta akan menurunkan martabat terhadap perempuan atau wanita Indonesia (Milano, 2019). Hal tersebut dikarenakan para wanita hanya menjadi sebuah obyek dalam perdagangannya oleh pihak sponsor yang hanya ingin mendapatkan sebuah keuntungan dari terselenggaranya kegiatan pemilihan Miss Indonesia (Koçak, 2020). Serta memiliki pandangan bahwa masih banyak cara atau hal positif yang bisa membuat maju derajat kaum perempuan, yaitu melalui aspek pendidikan, bukan hanya melalui kontes Pageant. Serta ada juga yang menyipai perihal kontranya pada hal tersebut yang dilakukan oleh Ny. Lasiyah Soetanto, Menteri Muda Urusan Peranan Wanita sekaligus ketua KOWANI (Kongres Wanita Indonesia) (Fajarini & Haidar, 2014)

Salah satu peranan yang penting dalam hal kontes kecantikan atau pageant yaitu media massa. Media disini dianggap sebagai salah satu sumber akibat terhadap segala permasalahan yang dianggap tidak adil, serta tidak seimbang, dan ada eksploitasi di konteks permasalahan ini. Dimana terhadap bermacam ketentuan-ketentuan fisik diperlihatkan yang mendasar pada standar yang diciptakan oleh kontes tersebut itu sendiri.

Peserta apalagi pemenang Puteri Indonesia hanya diperlihatkan dari sebuah tubuhnya tinggi, kulitnya bagus, bersih dan mulus, serta memiliki badan yang ramping, dan seluruhnya berkaitan dengan fisik. Meski Indonesia memiliki bermacam macam jenis cantik itu sendiri, namun berkaitan cantik secara fisik itu sepertinya menjadi hal general yang dipukul rata (Sari 2016).

Namun seiring berjalannya waktu kontes pageant disini sudah mulai banyak dan menjamur di Indonesia hal ini mengindikasikan bahwa beberapa kelompok sudah percaya dan pro terhadap pageant, bahwa hal ini tidak hanya berkutat pada aspek fisik maupun penampilan saja namun banyak hal lain yang positif terkait pageant di Indonesia. (Scheyvens, 2018) Bahkan kegiatan pageant sudah banyak mendapatkan dukungan oleh pemerintah dimulai dari pemerintah daerah hingga pemerintah pusat, salah satu bentuk dukungan yang sangat jelas terkait pageant adalah terciptanya dan terselenggaranya kegiatan pageant dari tingkat pemerintah daerah hingga pemerintah pusat seperti Pemilihan Pageant kakang-embugh dari Kabupaten Situbondo, pemilihan Gus-Ning dari Kabupaten Jember, pemilihan Jebeng Thulik dari Kabupaten Banyuwangi yang langsung dinaungi oleh Pemerintah Daerah setempat. Dalam Pemerintah Daerah tingkat Provinsi pun juga melakukan kegiatan pageant melalui pemilihan Raka Raki dari Jawa Timur, Abang-None dari Provinsi DKI Jakarta, Teruna-Teruni dari Provinsi Bali (wikipedia, 2023).

Pandangan lain terkait pageant terutama dalam sektor pemerintahan adalah salah satu lahan sebagai promotor dan juga pengembangan terhadap kemajuan pariwisata Indonesia terutama Ketika kita dipercaya sebagai tuan rumah kegiatan pageant skala internasional yang bisa mendatangkan banyak wisatawan dari berbagai seluruh negara di dunia. Dalam konteks ini terjadi pada tahun 2022 dimana Indonesia dipercaya Kembali untuk menjadi kontes pageant tingkat dunia yang diselenggarakan di bali dan Jakarta yaitu kontes pageant Miss Grand International yang dimana pada kegiatan ini banyak mendatangkan para wisatawan dari berbagai macam negara di dunia seperti Amerika serikat, Brazil, Thailand, Rusia, Australia dan masih banyak negara lainnya (elmira, 2021).

Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Menparekraf) sandiaga uno berkata bahwa Miss Grand International merupakan kontes pageant terkenal di dunia dengan advokasinya yaitu dalam menghentikan sebuah perang dan juga kekerasan. berharap seluruh peserta bisa menikmati indahnya sebuah wilayah Bali dan bisa memperkenalkan ke negara asal para peserta. "Kami merasa terhormat menyambut semua kontestan ke negara kita yang indah untuk merayakan ulang tahun ke-10 Miss Grand International. Semoga semua finalis bisa menikmati keindahan pulau Dewata ini dan mempromosikannya di dunia Internasional," kata dia, dalam keterangan pers, Sabtu, 9 Oktober 2022. (elmira, 2021).

Menjamurnya kontes pageant di Indonesia pun memberikan banyak dampak positif terhadap aspek sosial di masyarakat melalui advokasi-advokasi yang mereka lakukan. Selain itu juga melalui pageant aspek pariwisata juga mendapatkan dampak dari hal ini yang kemudian bisa memberikan peluang baru di daerah wisata terutama terhadap perekonomian masyarakat melalui industri kreatif, selain itu juga berbicara mengenai industri kreatif dalam dunia pageant banyak dilibatkan para pelaku usaha tersebut (PALA'BIRAN, 2022). Tulisan terdahulu mengenai strategi promosi dinas pariwisata

kabupaten tana toraja melalui ajang pageant nasional menjelaskan bahwa salah satu poinnya dalam strategi promosi pariwisata kabupaten Tana Toraja melibatkan para pelaku pageant sebagai promotor pariwisata Kabupaten Tana Toraja.(PALA'BIRAN 2022).

Metode

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan suatu jenis dalam penelitian, yaitu penelitian deskriptif-kualitatif, yaitu metode deskriptif adalah suatu metode ini memperlihatkan suatu bentuk karakteristik sebuah populasi atau fenomena yang tengah sedang diteliti. Dan juga metode deskriptif sebagai suatu metode dalam melakukan penelitian terkait kelompok manusia dalam statusnya, serta ada juga penelitian pada objek, serta keadaan, pada pemikiran atau peristiwa. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy.J.Moleong, Pendekatan Kualitatif merupakan sebuah pendekatan yang berprosedur atau beperaturan terhadap sebuah penelitian yang dihasilkan dari sebuah data deskriptif yang berupa adanya sebuah kata maupun kalimat yang tertulis atau lisan dari pihak lain dan juga sama dengan perilaku yang diamati. (Purnaningsih & Ninuk, 2021) Secara garis besar bahwa penelitian kualitatif ini memiliki sebuah maksud dan tujuan untuk bisa memahami suatu fenomena yang sedang terjadi dari pada sebuah subjek penelitian yang sedang diteliti misalnya seperti hal mengenai Persepsi, sebuah motivasi, bahkan perilaku maupun Tindakan. Hal berdasarkan kepada kepercayaan terhadap suatu pengetahuan dapat dari hasil sebuah kondisi pengaturan sosial dan serta melingkupi ilmu pengetahuan terkait pemahaman suatu pengetahuan sosial yang merupakan suatu bentuk proses alamiah yang sah (Legitimate). Kemudian pendekatan melalui kualitatif bermaksud untuk bisa menghasilkan suatu informasi yang detail mengenai penelitian ini terkait masalah "Pro-Kontra masyarakat dan pemerintah terkait pageant di Indonesia dan pengaruhnya terhadap sektor pariwisata."

Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini sesuai rumusan masalah dan tujuan penelitian maka penelitian ini dilakukan di seluruh Indonesia. Tepatnya dalam hal penelitian Pro Kontra Pageant banyak didapatkan dari hasil sumber data sekunder untuk menggali segala informasi yang ada diseluruh Indonesia. Serta ditambah dengan segala informasi yang bersifat primer didapatkan dari hasil wawancara langsung dengan para pelaku usaha industri ekonomi kreatif, Pelaku Pageant, Tokoh Agama dan Anggota MUI yang ada di Kabupaten Jember dan juga Kabupaten Situbondo.

Sumber Data

Sumber data merupakan sesuatu hal yang memuat sebuah sumber informasi yang menghasilkan data. terkait masalah data disini terdapat dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. 1. Data primer adalah segala jenis data yang didapatkan oleh seorang peneliti yang mereka kumpulkan sendiri dari hasil penelitian terkait data tersebut yang berasal dari sumber pertama atau objek penelitian yang dimana mereka lakukan. Menurut Husein Umar (2013), Data primer dapat didefinisikan sebagai sebuah kumpulan data yang didapatkan dari sumber asli pertama, baik yang berasal dari Perseorangan serta kelompok

yang didapatkan hasil dari sebuah wawancara yang peneliti lakukan dari hasil pengisian survei yang dikerjakan oleh peneliti. 2. Data sekunder adalah segala jenis data yang didapat oleh seorang peneliti untuk menyelesaikan sebuah masalah yang sedang mereka teliti (Sharpley, 2020). Data ini didapatkan dari beberapa tempat yang bisa peneliti akses, Misal seperti Literatur, Jurnal, Arsip, Artikel, Surat Kabar, dan Sosial Media yang berkenaan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Menurut Sugiyono (2016) Data sekunder merupakan sebuah data yang bersumber terhadap suatu data yang tidak langsung diterima oleh peneliti, namun hal itu bisa dilakukan melalui orang lain atau bisa dilakukan dengan sebuah media melalui data Dokumen. Data sumber sekunder adalah sebuah data yang melengkapi untuk berfungsi untuk menambah sumber data yang diperlukan dari sebuah data primer.

Metode Pengumpulan Data

Tipe penelitian dan Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu sebuah penelitian kualitatif yang dilakukan dengan beberapa atau beragam teknik untuk pengumpulan data yang cukup bervariasi atau beragam, sesuai dengan segala kondisi maupun masalah, objek yang sedang diteliti, dan tujuan penelitian. Menurut Yusuf (2013:372) Dalam keberhasilan terkait pengumpulan sebuah data banyak dihasilkan dari kemampuan sosok peneliti untuk bisa meresapi serta menghayati sesuatu kondisi dalam keadaan sosial yang dapat menjadi titik fokus dalam penelitian (Streimikiene, 2021). Peneliti juga dapat memberikan tanya jawab dengan responden yang sedang dilakukan penelitian, serta mampu mengamati sebuah kondisi situasi sosial yang ada pada dalam lingkup yang benar. Peneliti tidak boleh mengakhiri sebuah fase pengumpulan data jika belum peneliti merasa benar yakin terhadap data yang sudah terkumpulkan dari bermacam sumber yang beda dan bisa fokus pada keadaan sosial yang sedang diteliti dan serta bisa menjawab semua rumusan masalah dalam penelitian yang sedang dilakukan, sehingga kebenaran tepat dalam penelitian dan kredibilitas tidak dipelekan oleh siapapun. Jadi pada Teknik pada pengumpulan data yang sedang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai berikut: 1. Observasi Salah satu Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, sebagai salah satu bentuk cara upaya dalam penelitian ini agar mendapatkan sebuah informasi. Menurut Sugiyono (2018:229) observasi adalah sebuah cara mengumpulkan data dengan karakteristik lebih spesifik jika dibanding dengan sebuah teknik yang lain. 2. Wawancara Dalam sebuah penelitian wawancara adalah cara mengumpulkan dalam penelitian. Wawancara merupakan sebuah kegiatan komunikasi yang dilakukan dengan dua arah sebagai bagian dari Teknik dalam pengumpulan data untuk memperoleh sebuah informasi dari Responden yang terkait. Dan juga bisa dikatakan bahwa kegiatan tanya jawab adalah bentuk kegiatan percakapan yang dilakukan secara langsung empat mata antara Narasumber dengan peneliti secara langsung. Menurut Sugiyono (2018: 467) bentuk wawancara ini sudah termasuk dalam kategori In-Depth Interview. 3. Dokumentasi Dalam Teknik pengumpulan data kali ini yaitu melalui kegiatan dokumentasi hal ini merupakan suatu tahapan dimana kegiatan pengumpulan data secara sah ditulis yang terpisah menjadi dua jenis yaitu sumber resmi dan sumber tidak resmi. laporan pertanggungjawaban, surat maupun catatan harian (Anggraini, 2019).

Penentuan Informan

Terkait masalah penentuan informan yaitu didapatkan dari informan yang memiliki kredibilitas dan serta diharapkan untuk bisa memberikan sebuah informasi terkait keadaan dan juga situasi pada latar penelitian. Menentukan informan pada penelitian ini dikerjakan dengan menggunakan Teknik Purposive Sampling. (Sobaih, 2021) Adapun kriteria pemilihan informan yang ditunjuk oleh peneliti adalah informan yang mengetahui mengenai keberkaitan pageant terhadap industri ekonomi kreatif dan juga pariwisata. Selanjutnya dibantu dengan sebuah informasi yang didapatkan dari kumpulan responden tersebut untuk kemudian peneliti bisa memilih penetapan sebuah responden atau informan berikutnya yang memenuhi kriteria (Alternative) berikut : 1. Yang memiliki pemahaman mendalam terkait informasi yang digali 2. Yang membidangi informasi yang sedang digali 3. Informan unggul yang dianggap terpercaya (Champion) serta yang mendekati sebuah karakteristik sebagai agen perubahan (Agent of change).

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan sebuah analisis data yang bersifat Analisis Deskriptif Kualitatif. Menurut I Made Winartha dikutip dari jurnal berjudul Analisis kesulitan belajar siswa SMP kelas VII pada materi bilangan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa oleh Nurul Meutia pada tahun 2022 bahwa metode analisis deskriptif kualitatif merupakan suatu hal analisis untuk menggambarkan sesuatu hal secara ringkas dari bermacam kondisi dari beberapa data yang dikumpulkan yang berupa hasil tanya jawab dan juga hasil mengamati terkait fenomena yang sedang diteliti apa yang terjadi sesuai kondisi di lapangan Pada sebuah penelitian kualitatif terkait cara olah Data tidak diwajibkan setelah semua data dikumpulkan semual, atau analisis sebuah data tidak harus wajib dikerjakan setelah mengolah sebuah data sudah selesai (A. Khan, 2020). Dan juga Analisis data merupakan suatu hal proses sebuah menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah untuk dibaca serta dipahami dan di interpretasikan, kemudian hasil yang didapat langsung dianalisa secara Bersama dengan dilakukannya proses pengumpulan data, proses analisis yang dikerjakan yaitu sebuah kegiatan memproses yang menghabiskan waktu cukup banyak dan panjang. Kemudian Data dari hasil tanya jawab wawancara yang didapat kemudian bisa ditulis dalam catatan dan dikumpulkan sehingga bisa menjadi sebuah catatan dari hasil kegiatan selama di lapangan. Pada tempat dirumuskannya hipotesis kerja seperti yang dianjurkan oleh data. Dari hasil kutipan jurnal berjudul Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif, karangan dari Muhammad Rijal Fadli pada tahun 2021 (Sari, 2016). ada langkah-langkah dalam menganalisis data yaitu salah satunya menurut Miles dan Huberman, yaitu seperti halnya berikut: Siklus sebuah analisis yang interaktif dilakukan dalam bentuk skema seperti ini. 1. Pengumpulan Data, yaitu sebuah cara yang dilakukan untuk mengumpulkan sekumpulan data di lokasi tempat meneliti dengan dilakukannya sebuah Observasi, Tanya Jawab melalui wawancara, dan serta dokumentasi untuk menjadi penentu sebuah cara khusus dalam proses mengumpulkan data yang dianggap tepat dan untuk menjadi penentu titik fokus terhadap

pendalaman sebuah data terkait cara mengumpulkan data berikutnya. 2. Reduksi Data, yaitu sebagai sebuah Bentuk cara perihal menyeleksi, memfokuskan, mengabstrakan, serta transformasi data yang masih kasar yang ada di tempat penelitian, dan dilanjutkan pada waktu mengumpulkan Data, dengan seperti itu Reduksi Data bisa dimulai sejak peneliti untuk bisa fokus terhadap wilayah penelitian. 3. Penyajian Data, yaitu sebuah bentuk semua rangkaian kegiatan organisasi sebuah informasi yang mungkin akan dilakukan dalam penelitian Ketika sedang dilakukan. Penyajian data didapatkan dari bermacam jenis, dari sebuah jaringan kumpulan kerja, keberkaitan suatu kegiatan dan tabel. 4. Penarikan Kesimpulan, yaitu sebuah cara di dalam proses sebuah mengumpulkan data, dimana peneliti wajib bisa mengerti, melakukan dan responsif terhadap sesuatu yang terjadi disaat sedang melakukan penelitian langsung di lokasi dengan Menyusun sebuah pola acara dalam pengarahannya dan juga sebab akibat (Gössling, 2019).

Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan suatu bentuk untuk menyatukan antara data yang dilaporkan peneliti terhadap sebuah data yang sudah ada dan didapat didalam sebuah objek dalam penelitian. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan sebuah data yang sah atau sempurna. Penelitian ini menggunakan sebuah bentuk cara keabsahan data dengan menggunakan sebuah cara uji kredibilitas dengan melalui proses triangulasi yaitu dari hasil observasi, Tanya jawab, dan dokumentasi yang terkumpulkan berdasarkan derajat yang seimbang dalam sebuah informasi, supaya data yang sudah diperoleh memiliki sebuah keselarasan sama. Menurut Sugiyono dikutip pada jurnal berjudul peran humas dalam meningkatkan citra Universitas Thribuwana Tunggadewi yang dibuat oleh Kurnia Setiyo Rini pada tahun 2017 bahwa suatu uji keabsahan data didalam penelitian kualitatif meliputi sebuah uji credibility, transferability, dependability. Hal tersebut supaya data dalam sebuah penelitian kualitatif yang sedang dilakukan dapat bisa dipertanggung jawabkan sebagai penelitian alamiah. maka diperlukan sebuah uji keabsahan data. Didalam uji keabsahan data yang bisa dilakukan sebagai berikut : 1. Credibility, Uji Credibility sebuah uji kredibilitas terkait kepercayaan pada sebuah datayang dihasilkan dari hasil penelitian yang tersajikan oleh peneliti supaya dari hasil penelitian yang dibuat tidak bisa diragukan sebagai sebuah karya tulis ilmiah yang sedang dibuat. 2. Transferability, Transferability merupakan sebuah validitas eksternal pada penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono, Validitas eksternal menjelaskan terkait sebuah fenomena yang tingkat ketepatan pada sebuah hasil penelitian terhadap populasi di mana sampel tersebut dilakukan. 3. Dependability Perihal sesuatu yang ada pada penelitian yang bisa dipercaya, dengan maksud lain beberapa percobaan yang dilaksanakan selalu dapat hasil yang tidak berbeda. Penelitian yang Dependability adalah penelitian yang apabila lebih dari 70 persen penelitian tersebut dibuat oleh orang yang berbeda dengan bentuk cara pemrosesan penelitian yang sama akan mendapat hasil yang sama juga.

Hasil dan Pembahasan

Kebijakan Pariwisata

Deskripsi Peraturan Presiden No 96 Tahun 2019 Tentang Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif memiliki tugas untuk melaksanakan sebuah kegiatan pemerintahan pada aspek pariwisata lalu serta memiliki tugas pemerintahan pada aspek ekonomi kreatif untuk ikut serta bantu Presiden dalam melaksanakan pemerintahan negara. Terkait masalah lingkup pada ruang aspek ekonomi kreatif yang ada pada pasal 4 ayat (1) yaitu meliputi sebuah Aplikasi secara subsektor, Desain Interior, Developer Game, Komunikasi Desain Visual, Fashion, Arsitektur, Film, Desain Produk, Animasi, Video, Kriya, Fotografi, Musik, Seni Rupa Penerbitan, Seni Pertunjukan, serta Televisi, iklan, Kuliner dan Radio (Schwarz, 2014). Dalam pelaksanaan sebuah tugas yang bagaimana dimaksudkan pada Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif untuk menjalankan fungsi yaitu terkait masalah penetapan dalam perumusan terkait peraturan pada bidang pariwisata dan ekonomi kreatif pada Pasal 5 yaitu adanya kegiatan koordinasi untuk mensinkronkan terkait hal pelaksanaan peraturan di sektor pariwisata dan ekonomi kreatif, kemudian adanya pelatihan dan pemberian bentuk motivasi dukungan terhadap administrasi diseluruh lapisan organisasi yang ada di kawasan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, serta mengelola sebuah barang hak milik atau kekayaan milik negara yang menjadi tugas Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dan yang terakhir yaitu terkait masalah pengawasan atas pelaksanaan terhadap sebuah tugas yang ada di lingkungan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (TENTANG 2019)

Deskripsi Peraturan Presiden No 70 Tahun 2019 Tentang Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

Dalam menjalankan sebuah kewajiban yang dimaksud, Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif bisa dapat menjalankan fungsi yaitu merumuskan terkait penetapan dan perancangan sebuah peraturan pada bidang mengembangkan industri dan kelembagaan, serta terkait mengembangkan sebuah destinasi pariwisata, serta terkait mengembangkan dalam hal pemasaran, lalu ada juga terkait hal perumusan masalah menetapkan, dan melaksanakan peraturan ekonomi kreatif di bidang Aplikasi dan Developer Game, Interior Desain, Visual Desain Komunikasi, Arsitektur, Produk dalam desain, Film, Animasi, dan Video, Fashion, Penerbitan Fotografi, Kriya, Musik, Periklanan, Kuliner, Seni Pertunjukan, Seni Rupa, Televisi dan Radio (Pasal 3:B-C). Serta ada juga terkait pelaksana peraturan di aspek pembangunan dan juga hal perintis terkait menarik minat wisata sepuluh atau destinasi wisata prioritas pada rangka proses untuk menumbuhkan sebuah obyek pariwisata secara nasional dan serta mengembangkan daerah untuk meningkatkan kualitas terhadap daya saing pariwisata (Pasal 3:F)(TENTANG 2019).

Kelompok – Kelompok yang berkonflik

Didalam sebuah kegiatan atau pemilihan pageant, yaitu merupakan kegiatan sebuah kompetisi atau pemilihan yang memiliki beberapa kriteria yang berfokus terhadap masalah fisik serta keindahan kontestan, meskipun kontes seperti ini sering menggabungkan terhadap personality atau kepribadian dari para peserta, serta ada penilaian bakat, dan jawaban dari pertanyaan juri sebagai kriteria penilaian selama kegiatan berkompetisi

(Gursoy, 2019). Hal ini nyaris selalu mengacu terhadap kontes yang diperuntukan untuk wanita atau perempuan. peristiwa serupa juga terjadi pada pria atau anak laki-laki yang dinamakan dengan nama lain yaitu Male Pageant. Pemenang kontes pageant yang sering lebih dikenal dengan sebutan kontes kecantikan (Ningsih & Laksani, 2020).

Kelompok pro terhadap Pageant

Kelompok pro pageant merupakan suatu kelompok yang setuju dan memberikan sebuah dukungan terhadap kegiatan yang melakukan atau melangsungkan pemilihan dalam kontes pageant yang melibatkan para generasi muda di dalam negeri terkhusus di Indonesia (Katircioglu, 2018). Ada beberapa kelompok yang pro terhadap pemilihan kontes pageant dibuktikan dengan bentuk dukungan beserta motivasi terhadap pemilihan kontes pageant. Yaitu meliputi pemilik Yayasan Pageant, Pemerintah, dan Para Pelaku Usaha Pariwisata Ekonomi. (Arba Inda Fajarini 2014).

A. Pemilik Yayasan Pageant

Pemilik Yayasan kontes pageant adalah sebuah organisasi yang menaungi sebuah kontes pageant serta memiliki beberapa lisensi kontes pageant yang tingkatannya lebih besar. Beberapa contoh yayasan pageant yang ada di Indonesia adalah sebagai berikut yaitu Yayasan Puteri Indonesia, Yayasan Miss Indonesia, Yayasan Dunia Mega Bintang, Yayasan Eljhon Pageant dan beberapa Yayasan lainnya yang ada di Indonesia (Januar, 2022).

B. Pemerintah

Dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur (2023) mengatakan bahwa Pemerintah merupakan organisasi yang mempunyai sebuah kuasa untuk membuat serta menerapkan sebuah hukum dan undang-undang pada kawasan wilayah khusus tertentu. Ada bermacam definisi terkait hal pada sistem dalam pemerintahan (Boluk, 2019). Pada konteks terhadap kelompok pro pageant, disini pemerintah memiliki andil serta dukungan untuk memotivasi serta mendorong generasi muda untuk mengembangkannya potensi yang ada serta mengharumkan nama bangsa. (PALA'BIRAN 2022).

C. Pelaku Usaha Pariwisata & Ekonomi Kreatif

Perkembangan yang signifikan, pesat dan cepat terkait masalah pariwisata bisa dilihat dari cerminan geliat perkembangan daerah untuk membuat berkembang sebuah potensi kelebihan pariwisata untuk menggaet dan menarik para wisatawan baik secara menyeluruh (Razzaq, 2021). Pariwisata seakan telah berubah menjadi sebuah kebutuhan dalam kategori primer pada masyarakat atas rasa jenuh pada kegiatan sehari-hari. Ada pembagian jenis pariwisata yang mendasar pada letak wilayah geografis yang terbagi menjadi Lokal pariwisata (Local Tourism), Regional pariwisata (Regional Tourism), Nasional pariwisata (National Tourism), Internasional Regional pariwisata (Regional-International Tourism), dan International pariwisata (International Tourism) menurut Suwena & Widyatmaja, 2017. (Risa Stevi Anggraini 2019).

D. Pelaku Pageant

Pelaku Pageant merupakan seseorang yang menggeluti pada bidang yang memiliki hubungan dengan potensi diri baik yang ada pada dalam diri melalui personality, kecerdasan dan lain sebagainya dan juga dari luar diri seperti yang terlihat oleh kasat mata seperti masalah fisik dan lain sebagainya (Rasoolimanesh, 2023). Dengan sebutan lain yang lebih banyak dikenal di Indonesia terkait Pageant adalah kontes Terkait masalah pelaksanaan Miss World 2013 yang dimana Indonesia menjadi tuan rumah pada acara tersebut yang akan dilaksanakan di Bali dan Jakarta. Majelis Ulama Indonesia (MUI) menolak terhadap adanya kontes ini meskipun dalam penyelenggaraan kontes Miss World di Indonesia menghilangkan sesi swimsuit, Majelis Ulama Islam (MUI) mengeluarkan pernyataan bahwa kontes pageant ini itu tidak selaras dengan Hadis dan Al-quran. Dan hal tersebut dinilai tidak selaras dengan budaya indonesia, yang dianggap menunjukkan sebuah kemewahan, dan lainnya. Sikap yang dilakukan oleh Majelis Ulama Islam didukung oleh Menteri Agama Surya Dharma Ali, Menteri sekaligus Ketua Umum PPP memberikan saran agar Miss World tidak dilaksanakan di Indonesia, meskipun kegiatan itu membawa nilai yang menguntungkan terhadap negara (Purwanto, 2013).

Kelompok Kontra Pageant

Kelompok kontra Pageant merupakan sebuah golongan yang kurang setuju terhadap adanya kegiatan Pageant di Indonesia. Hal itu dikarenakan adanya perbedaan sebuah pandangan terhadap kegiatan Pageant di Indonesia. Dimana golongan kontra ini menganggap kegiatan tersebut merupakan suatu kegiatan yang bertolak belakang dengan suatu wajah bangsa Indonesia (M. T. I. Khan, 2019). Dimana hal tersebut dikarenakan adanya perbedaan dengan budaya dan norma yang ada di Indonesia dikarenakan ada pandangan yang menganggap sebuah bentuk eksploitasi terhadap kaum perempuan, salah satunya dikarenakan adanya sesi bikini didalam kontes tersebut (Arba Inda Fajarini 2014).

A. Pemerintah: MUI & ORDE BARU

Terkait masalah pelaksanaan Miss World 2013 yang dimana Indonesia menjadi tuan rumah pada acara tersebut yang akan dilaksanakan di Bali dan Jakarta. Majelis Ulama Indonesia (MUI) menolak terhadap adanya kontes ini meskipun dalam penyelenggaraan kontes Miss World di Indonesia menghilangkan sesi swimsuit, Majelis Ulama Islam (MUI) mengeluarkan pernyataan bahwa kontes pageant ini itu tidak selaras dengan Hadis dan Al-quran. Dan hal tersebut dinilai tidak selaras dengan budaya indonesia, yang dianggap menunjukkan sebuah kemewahan, dan lainnya. Sikap yang dilakukan oleh Majelis Ulama Islam didukung oleh Menteri Agama Surya Dharma Ali, Menteri sekaligus Ketua Umum PPP memberikan saran agar Miss World tidak dilaksanakan di Indonesia, meskipun kegiatan itu membawa nilai yang menguntungkan terhadap negara. (detiknews.com, 2013)

B. Organisasi Massa

Terkait kemunculan berita yang berkenaan dengan diselenggarakannya ajang pageant tingkat dunia di Indonesia yaitu Miss World mendapatkan sebuah kecaman dari organisasi massa yang dilakukan oleh Forum Umat Islam (FUI) bahkan sampai

datang langsung ke MNC Tower untuk melakukan aksi massa yang ada di Jalan Kebon Sirih, Jakarta Pusat, pada Selasa tanggal 3 september 2013. Pada saat itu stasiun televisi RCTI merupakan yang menjadi media partner pada ajang tersebut yang berkantor di MNC tower. (detiknews.com, detiknews.com, 2013)

Degradasi Moralitas Terkait Pageant

Kebudayaan bangsa luar khususnya barat dalam sebuah kontes Pageant yang kontradiktif dengan sebuah nilai moral budaya Indonesia yang dimilikinya. Budaya bangsa Indonesia terkenal sebagai negara yang menghargai kemartabatan dan menjunjung sebuah norma kesusilaan. Contohnya adat pada budaya-budaya di Jawa, terkait pandangan norma asusila dalam kehidupan berbangsa di lapisan manusia di Indonesia yang berpegang terhadap sebuah peran yang sangat penting, karena manusia dinilai buruk baiknya tergantung pada sebuah tingkah perilaku dalam kesusilaan, Didalam sebuah kontes kecantikan seperti ajang pemilihan Miss Indonesia menganut sebuah kebudayaan yang dimana mengandung budaya modern hal tersebut diadopsi dari budaya Barat dengan melalui beberapa hal dan juga proses. Kemudian hal tersebut yang dimaksud adalah globalisasi (Bianchi, 2018). Kontes kecantikan terdapat sebuah sesi yang dianggap mendegradasi sebuah moralitas bangsa yaitu melalui sesi swimsuit. Atau lebih dikenal Bikini merupakan sebuah pakaian untuk berenang yang lahir tercipta oleh bangsa negara Barat (Arba Inda Fajarini 2014)

Pengembangan Pariwisata Ekonomi Kreatif Pageant

United Nations Conference On Trade and Development (UNCTAD), Ekonomi kreatif adalah sebuah konsep tentang sebuah ilmu ekonomi yang dikembangkan pada aspek ke kreatifitas dalam aset yang berpeluang untuk mendatangkan serta hasil dari sebuah pertumbuhan dalam pengembangan ekonomi. Dengan maksud lain, Konsep ekonomi kreatif lebih mengutamakan terhadap sebuah tingkat kreatif, pemikiran gagasan, dan pengetahuan yang ada pada seseorang yang merupakan sebuah aset penting yang utama dalam pergerakan ekonomi. (sijunjung, 2023)

Indikator Kreativitas Industri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif

Dikutip dari sebuah jurnal berjudul Peran Quadruple Helix dalam Meningkatkan Kreativitas dan Kapabilitas Inovasi (Studi Pada Industri Kreatif Sektor Fashion) karya dari Mulyana dan Mustapa pada tahun 2015. Dijelaskan kemampuan untuk meningkatkan kreativitas serta menumbumbuhkannya perlu adanya inovasi dari pelaku industri kreatif yang hal tersebut sangat bersifat urgensi agar bisa terus tumbuh dan terus bersaing. Pelaku usaha pada bidang industri kreatif diharap mampu untuk dapat merubah budaya yang ada pada yang terlibat untuk mengorientasikan terhadap sebuah penghasilan lebih semata yang menjadikan sebuah orientasi pada pelanggan supaya membentuk kerja sama yang lebih menguntungkan lagi dalam jangka lebih lama (Liu, 2022). Pelaku usaha industri kreatif yang benar yaitu seseorang yang mampu memiliki sebuah kelebihan dalam perihal mengambil sebuah strategi dalam tantangan sebuah bisnis serta punya tujuan yang jelas demi mencapai tujuan dalam bisnis, menurut Halim (Mulyana, 2015).

Pro kontra kepentingan berkaitan pageant

Prof. Dr. Nindyo Pramono, S.H., M.S. Mengatakan bahwa suatu kegiatan yang berhubungan dengan sebuah Beauty Contest merupakan sebuah hal mengenai praktik yang berada di negara Indonesia dan hal tersebut belum memiliki landasan yang secara legal, sehingga kegiatan Beauty Contest tidak terikat dalam perihal peraturan maupun legalitas apapun, termasuk yang ada pada dalam Undang-undang Anti Monopoli. Menurutnya Beauty Contest yang berada dalam lingkupan suatu mode praktik dalam hal bisnis di Indonesia sehingga hal tersebut merupakan suatu perihal bagian di dalam Business Judgement Direksi, yaitu merupakan suatu peristiwa praktik dalam pemilihan sebuah mitra agar bisa mendapatkan calon target dari partner sebuah usaha guna dalam pengembangan terhadap suatu peristiwa kegiatan dalam bisnis tertentu dan perihal suatu proyek tertentu.(Schwarz et al. 2014).

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan terkait pro kontra masyarakat dan pemerintah terkait pageant dan pengaruhnya terhadap sektor pariwisata adalah bahwa ada sebuah perbedaan pandangan dari beberapa golongan atau lapisan yang ada di Indonesia yang meliputi pihak pro pageant seperti pemerintah, pelaku usaha ekonomi kreatif, pemilik Yayasan Pageant serta pelaku Pageant dengan pihak yang kontra terhadap keberadaan pageant di Indonesia seperti pihak organisasi massa dan juga pemerintah. Konflik tersebut terjadi disebabkan karena ada anggapan pandangan yang kurang selaras dengan budaya bangsa terutama terkait masalah norma, budaya dan juga agama. Hal tersebut dikarenakan pageant merupakan salah satu bentuk untuk mengeksploitasi perempuan terutama dikarenakan adanya sesi bikini yang bisa merusak moral dan citra sebagai sosok perempuan dan juga nama bangsa. Namun disisi lain ada tanggapan pandangan yang berbeda dari pihak yang pro terhadap keberadaan pageants di Indonesia. Dikarenakan hal tersebut merupakan suatu bentuk atau wadah untuk mengembangkan potensi diri yang ada pada dalam diri manusia dengan menunjukkan sebuah eksistensi dari manusia itu sendiri. Selain itu juga keberadaan pageant banyak memiliki manfaat terhadap suatu bangsa seperti terbukanya lapangan pekerjaan yang sangat luas dan beragam dan juga sebagai salah satu sumber pendapatan suatu negara dari sumber devisa, serta bentuk mengenalkan diri terhadap dunia bahwa Indonesia memiliki kekayaan yang beragam yang bisa mengakibatkan kegiatan di bidang pariwisata bisa dikenal oleh orang banyak dimata dunia dan mereka mau datang mengunjungi Indonesia dikarenakan adanya daya tarik yang ditawarkan melalui kegiatan pageant yang dibungkus dalam kegiatan yang bekerjasama dengan pemerintah dan juga para pelaku usaha ekonomi kreatif, yang memberikan suatu dampak pada seluruh elemen masyarakat

Daftar Pustaka

- Anggraini, R. S. (2019). Kerjasama Indonesia - United Nations World Tourism Organization (UNWTO) Dalam Upaya Mengembangkan Pariwisata Hijau Melalui Sustainable Tourism Through Energy Efficiency With Adaptation And Mitigation Measures (STREAM) Di Pangandaran. *Ilmu Sosial Dan Politik*, 4(2), 1–39.

- Bianchi, R. (2018). The political economy of tourism development: A critical review. *Annals of Tourism Research*, 70, 88–102. <https://doi.org/10.1016/j.annals.2017.08.005>
- Boluk, K. A. (2019). A critical framework for interrogating the United Nations Sustainable Development Goals 2030 Agenda in tourism. *Journal of Sustainable Tourism*, 27(7), 847–864. <https://doi.org/10.1080/09669582.2019.1619748>
- Conyers, D. (1991). *Perencanaan Sosial Di Dunia Ketiga*. Gajah Mada University Press.
- Fajarini, A. I., & Haidar, M. A. (2014). Kontroversi Miss Indonesia Tahun 1982-1984. *Avatara E-Journal Pendidikan Sejarah*, 2(3), 488–498.
- Gössling, S. (2019). Sharing versus collaborative economy: how to align ICT developments and the SDGs in tourism? *Journal of Sustainable Tourism*, 27(1), 74–96. <https://doi.org/10.1080/09669582.2018.1560455>
- Gursoy, D. (2019). Residents' impact perceptions of and attitudes towards tourism development: a meta-analysis. *Journal of Hospitality Marketing and Management*, 28(3), 306–333. <https://doi.org/10.1080/19368623.2018.1516589>
- Hall, C. M. (2019). Constructing sustainable tourism development: The 2030 agenda and the managerial ecology of sustainable tourism. *Journal of Sustainable Tourism*, 27(7), 1044–1060. <https://doi.org/10.1080/09669582.2018.1560456>
- Iqbal, M. (2007). Analisis Peran Pemangku Kepentingan Dan Implementasinya Dalam Pembangunan Pertanian. *Jurnal Litbang Pertanian*.
- Januar, R. S. (2022). *Peran Yayasan Puteri Indonesia (Ypi) Dalam Meraih Prestasi Indonesia Di Kontes Kecantikan Dunia Tahun 1996-2019*. 12(4).
- Katircioglu, S. (2018). Testing the role of tourism development in ecological footprint quality: evidence from top 10 tourist destinations. *Environmental Science and Pollution Research*, 25(33), 33611–33619. <https://doi.org/10.1007/s11356-018-3324-0>
- Khan, A. (2020). Natural resources, tourism development, and energy-growth-CO₂ emission nexus: A simultaneity modeling analysis of BRI countries. *Resources Policy*, 68. <https://doi.org/10.1016/j.resourpol.2020.101751>
- Khan, M. T. I. (2019). Nexus between financial development, tourism, renewable energy, and greenhouse gas emission in high-income countries: A continent-wise analysis. *Energy Economics*, 83, 293–310. <https://doi.org/10.1016/j.eneco.2019.07.018>
- Koçak, E. (2020). The impact of tourism developments on CO₂ emissions: An advanced panel data estimation. *Tourism Management Perspectives*, 33. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2019.100611>
- Lee, T. H. (2019). Can community-based tourism contribute to sustainable development? Evidence from residents' perceptions of the sustainability. *Tourism Management*, 70, 368–380. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2018.09.003>
- Liu, Z. (2022). Role of tourism development in environmental degradation: A step towards emission reduction. *Journal of Environmental Management*, 303. <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2021.114078>

- Milano, C. (2019). Overtourism and Tourismphobia: A Journey Through Four Decades of Tourism Development, Planning and Local Concerns. *Tourism Planning and Development*. <https://doi.org/10.1080/21568316.2019.1599604>
- Mulyana. (2015). Peran Quadruple Helix Dalam Meningkatkan Kreativitas Dan Kapabilitas Inovasi. *Cbam*, 2, 222–232.
- Ningsih, E. A., & Laksani, D. D. (2020). Analisis Daya Saing Sektor Pertanian Indonesia (Agriculture In Indonesia: A SWOT Analysis). *Prosiding PERHEPI 2014*.
- PALA'BIRAN, M. (2022). *Kabupaten Tana Toraja Melalui Ajang Pageant Nasional Oleh: Melky Pala' Biran Pageant Nasional Oleh: Melky Pala' Biran*.
- Purnaningsih, I. E. Z., & Ninuk. (2021). The Effect of Tourism Ambassador Competence for the Acceleration of Promoting Agro-Tourism in Sawah Solok. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat*, 05(05), 697–714.
- Rasoolimanesh, S. M. (2023). A systematic scoping review of sustainable tourism indicators in relation to the sustainable development goals. *Journal of Sustainable Tourism*, 31(7), 1497–1517. <https://doi.org/10.1080/09669582.2020.1775621>
- Razzaq, A. (2021). Asymmetric role of tourism development and technology innovation on carbon dioxide emission reduction in the Chinese economy: Fresh insights from QARDL approach. *Sustainable Development*, 29(1), 176–193. <https://doi.org/10.1002/sd.2139>
- Sari, A. H. (2016). Kontes Kecantikan: Antara Eksploitasi Dan Eksistensi Perempuan. *Seminar Nasional Gender & Budaya Madura III*, 67–72.
- Scheyvens, R. (2018). Inclusive tourism development. *Tourism Geographies*, 20(4), 589–609. <https://doi.org/10.1080/14616688.2017.1381985>
- Schwarz, P. et al. (2014). BEAUTY CONTEST SEBAGAI SALAH SATU BENTUK BUSINESS JUDGEMENT RULE DALAM PERSPEKTIF HUKUM POSITIF INDONESIA (ANALISIS PUTUSAN KPPU NOMOR 35/KPPU/-I/2010 DALAM PEMILIHAN MITRA KERJA OLEH PT. PERTAMINA DAN PT. MEDCO ENERGI INTERNASIONAL). *European Journal of Endocrinology*, 171(6), 727–735. <https://doi.org/10.1530/EJE-14-0666>
- Sharpley, R. (2020). Tourism, sustainable development and the theoretical divide: 20 years on. *Journal of Sustainable Tourism*, 28(11), 1932–1946. <https://doi.org/10.1080/09669582.2020.1779732>
- Sobaih, A. E. E. (2021). Responses to COVID-19: The role of performance in the relationship between small hospitality enterprises' resilience and sustainable tourism development. *International Journal of Hospitality Management*, 94. <https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2020.102824>
- Streimikiene, D. (2021). Sustainable tourism development and competitiveness: The systematic literature review. *Sustainable Development*, 29(1), 259–271. <https://doi.org/10.1002/sd.2133>